



**MORALITAS DALAM NOVEL *PRAU LAYAR ING*  
*KALI CODE* KARYA BUDI SARDJONO**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Arif Nur Ihksan  
2601413115**

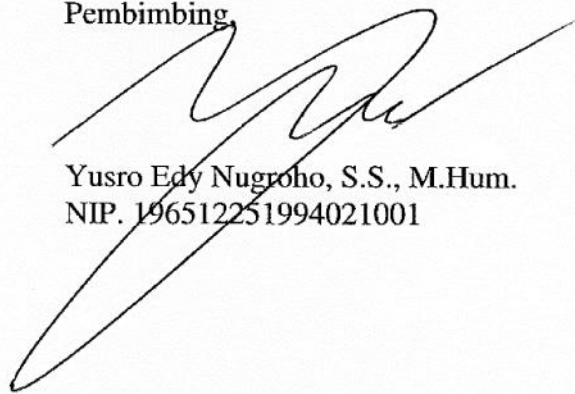
**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JAWA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul *Moralitas dalam Novel Prau Layar ing Kali Code Karya Budi Sardjono* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 3 Februari 2020

Pembimbing



Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.  
NIP. 196512251994021001

## PENGESAHAN KELULUSAN

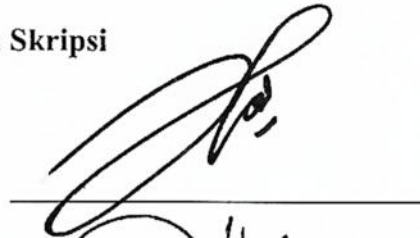
Skripsi yang berjudul *Moralitas dalam Novel Prau Layar ing Kali Code Karya Budi Sardjono* telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Senin

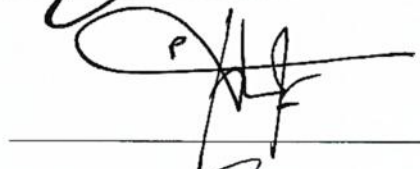
Tanggal : 17 Februari 2020

### Panitia Ujian Skripsi

Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.  
NIP 198505282010121006  
Ketua



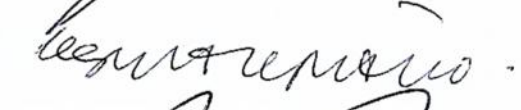
Dr. Prembayun Miji Lestari, M.Hum.  
NIP 197909252008122001  
Sekretaris



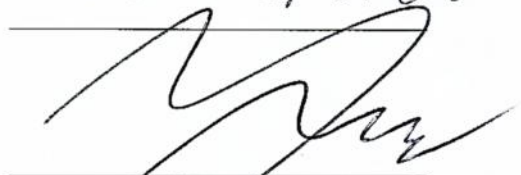
Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198401062008122001  
Penguji I



Prof. Dr. R. M. Teguh Supriyanto, M.Hum  
NIP. 196101071990021001  
Penguji II



Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.  
NIP. 196512251994021001  
Penguji III



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Semarang



Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.  
NIP. 196202211989012001

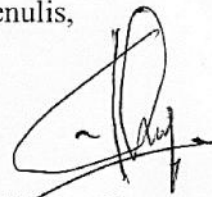


## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul berjudul *Moralitas dalam Novel Prau Layar ing Kali Code Karya Budi Sardjono* ini adalah hasil karya sendiri, bukan dari hasil plagiarisme karya orang lain, baik sebagian maupun seutuhnya. Pendapat atau temuan dari orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 3 Februari 2020

Penulis,



Arif Nur Ihksan  
NIM 2601413115

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*Hidup adalah kumpulan keyakinan dan perjuangan.*  
(Habiburrahman El-Shirazy)

*Dalam menuju sukses, anda akan sadar bahwa orang yang sukses bukanlah orang yang suka merengek maupun yang sering mengeluh.*  
(Jack Ma)

*Rencanakan, persiapkan, dan lakukan serta perkuat dengan doa.*  
(Penulis)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Universitas Negeri Semarang
2. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa
3. Almamater tercinta

## **PRAKATA**

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan berkah-Nya, sehingga penulis diberi kesehatan, kesabaran, dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum. sebagai pembimbing yang telah memberikan saran, ide, motivasi, dan dukungan kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini.

- 1) Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd. sebagai penguji I.
- 2) Prof. Dr. R. M. Teguh Supriyanto, M.Hum. sebagai penguji II.
- 3) Joko Sukoyo, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen wali.
- 4) Dr. Prembayun Miji Lestari, M.Hum. sebagai Ketua jurusan Bahasa dan Sastra Jawa.
- 5) Para dosen jurusan Bahasa dan Sastra Jawa atas bimbingannya selama kuliah.
- 6) Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang atas izin penelitian yang telah diberikan.
- 7) Rektor Universitas Negeri Semarang selaku pimpinan tertinggi Universitas Negeri Semarang.

- 8) Teman-teman jurusan Bahasa dan Sastra Jawa angkatan 2013 yang selalu memberi dukungan, motivasi, dan semangat untuk penulis.
- 9) Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi bantuan dan dukungan demi terlaksananya penelitian ini.

Semarang, 3 Februari 2020

Penulis

## ABSTRAK

Ihksan, Arif Nur. 2020. *Moralitas dalam Novel Prau Layar ing Kali Code Karya Budi Sardjono*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.

Kata Kunci: moralitas; kritik moral; sosiologi sastra

Karya sastra berfungsi untuk menghibur dan memberikan pengajaran. Pesan atau ajaran tersebut dapat disampaikan melalui narasi atau tokoh dalam karya sastra. Selain itu pesan atau ajaran juga dapat dituangkan melalui kritikan yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Pesan dan ajaran-ajaran yang dituangkan dalam sebuah novel salah satunya adalah pesan dan ajaran tentang moral.

Penelitian ini mengkaji novel *Prau Layar ing Kali Code* karya Budi Sardjono. Novel ini termasuk novel terbitan baru dan belum banyak yang meneliti. Selain itu novel tersebut mengkritik fenomena yang terjadi saat ini seperti keserakahan, syirik, dan lain sebagainya.

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah 1) aspek moralitas dalam novel *Prau Layar ing Kali Code* karya Budi Sardjono; 2) kritik moral dan cara penyampaiannya. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsi aspek moralitas dalam novel *Prau Layar ing Kali Code* karya Budi Sardjono, dan mendeskripsi kritik moral serta cara penyampaiannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra sebagai pendekatan teoretis dan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai pendekatan metodologis. Data pada penelitian ini berupa kutipan dalam bentuk kalimat atau paragraf yang terindikasi memuat moralitas, kritik moral dan cara penyampaiannya. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Prau Layar ing Kali Code* karya Budi Sardjono. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik, dan diteruskan dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra Wellek dan Warren sebagai acuannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa moralitas yang terdapat pada novel *Prau Layar ing Kali Code* bersumber pada 1) moral adat; 2) moral individu; 3) moral sosial; dan 4) moral religi. Selain itu moral yang dikritik oleh Budi Sardjono dalam novel tersebut adalah berkenaan dengan 1) adab sopan santun; 2) keserakahan; 3) budi pekerti; 4) lingkungan; 5) adat dan budaya; 6) sesama manusia; 7) religiositas. Secara keseluruhan, moral yang dikritik oleh Budi Sardjono disampaikan secara lugas dan apa adanya.



## SARI

*Ihksan, Arif Nur. 2020. Moralitas dalam Novel Prau Layar ing Kali Code Karya Budi Sardjono. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.*

*Tembung wigati: moralitas; kritik moral; sosiologi sastra*

*Novel, minangka salah sijine conto karya sastra, nduweni fungsi sastra, yaiku nglipur lan menahi pelajaran. Pesan utawa pelajaran sajroning karya sastra kuwi bisa diandharake liwat narasi utawa tokoh sajroning karya sastra mau. Saliyane iku, pesan utawa pelajaran kuwi uga bisa diandharake liwat kritikan. Pesan utawa pelajaran sajroning novel salah sijine yaiku bab moral.*

*Panaliten iki neliti novel kanthi irah-irahan Prau Layar ing Kali Code karya Budi Sardjono. Novel iki klebu novel anyar amarga terbit taun 2018 lan durung akeh sing neliti. Novel iki menahi kritik tumuju fenomena satengahing masarakat sing kerep kedadayan kayata kaserakahan, syirik, lan liya-liyane.*

*Masalah kang bakal dikaji sajroning novel iki yaiku 1) aspek moralitas sajroning novel Prau Layar ing Kali Code dening Budi Sardjono; 2) kritik moral lan cara nglantarake. Kamangka, ancas panaliten iki yaiku nggambarake aspek moralitas sajroning novel Prau Layar ing Kali Code dening Budi Sardjono, lan nggambarake kritik moral uga carane nglantarake.*

*Panaliten iki nggunakake pendekatan sosiologi minangka pendekatan teoretis, lan pendekatan deskriptif kualitatif minangka pendekatan metodologis. Data sajroning panaliten iki yaiku kutipan, awujud ukara utawa paragraf sing ngemu moralitas lan kritik moral. Sumber data panaliten iki yaiku novel Prau Layar ing Kali Code pakaryane Budi Sardjono. Teknik nglumpukake data sajroning panaliten iki nganggo teknik dokumentasi, teknik maca heuristik lan hermeneutik. Teknik kuwi dilanjutke nganggo teknik catet. Teknik analisis data ing panaliten iki nganggo teknik analisis deskriptif kualitatif adhedhasar pendekatan sosiologi sastra Wellek lan Warren.*

*Kasil panaliten iki yaiku sing kaping pisan, moralitas sajroning novel Prau Layar ing Kali Code sumbere saka 1) moral adat; 2) moral individu; 3) moral sosial; lan 4) moral religi. Kasil kaping pindhho yaiku bab moral sing dikritik dening pengarang novel kasebut yaiku 1) tata krama; 2) keserakahan; 3) budi pekerti; 4) lingkungan; 5) adat lan budaya; 6) moral antarane manungsa lan manungsa liyane; 7) religiusitas. Kritik bab moral kuwi diandharake kanthi cara lugas.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK .....	viii
SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	9
1.3    Tujuan Penelitian.....	9
1.4    Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1    Manfaat Teoritis .....	9
1.4.2    Manfaat Praktis .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS .....	11
2.1    Kajian Pustaka .....	11
2.1.1    Penelitian tentang Sosiologi Sastra .....	12
2.1.2    Penelitian tentang Kritik Sosial dalam Karya Sastra .....	20
2.2    Landasan Teoretis.....	30
2.2.1    Sosiologi Sastra.....	30
2.2.2    Moralitas dalam Karya Sastra .....	34
2.2.3    Bentuk Penyampaian Kritik Moral .....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1    Pendekatan Penelitian.....	39
3.2    Data dan Sumber Data.....	40
3.3    Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.4    Teknik Analisis Data .....	42

BAB IV MORALITAS DAN PESAN MORAL DALAM NOVEL <i>PRAU LAYAR ING KALI CODE</i> KARYA BUDI SARDJONO .....	44
4.1 Ringkasan Novel <i>Prau Layar ing Kali Code</i> Karya Budi Sardjono .....	45
4.2 Aspek Moralitas dalam Novel <i>Prau Layar ing Kali Code</i> Karya Budi Sardjono.....	50
4.2.1 Aspek Moralitas yang Bersumber dari moral Adat.....	50
4.2.2 Aspek Moralitas yang Bersumber dari Moral Individu .....	57
4.2.3 Aspek Moralitas yang Bersumber dari Moral Sosial .....	65
4.2.4 Aspek Moralitas yang Bersumber dari Moral Religi .....	73
4.3 Kritik Moral dalam Novel <i>Prau Layar ing Kali Code</i> Karya Budi Sardjono dan Cara Penyampaiannya .....	77
4.3.1 Kritik tentang Adab Sopan Santun.....	77
4.3.2 Kritik tentang Keserakahan Manusia .....	80
4.3.3 Kritik tentang Budi Pekerti .....	82
4.3.4 Kritik tentang Sikap Manusia terhadap Lingkungan .....	83
4.3.5 Kritik tentang Sikap Manusia terhadap Adat dan Budaya .....	84
4.3.6 Kritik tentang Sikap Manusia terhadap Sesama Manusia.....	85
4.3.7 Kritik tentang Religiositas Manusia.....	86
BAB V PENUTUP.....	89
5.1 Simpulan.....	89
5.2 Saran .....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	92
LAMPIRAN.....	97

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kartu Data Pembacaan Heuristik.....	42
Tabel 2.2 Kartu Data Pembacaan Hermeneutik tentang Moralitas.....	42
Tabel 2.3 Kartu Data Pembacaan Hermeneutik tentang Pesan Moral dan Cara Penyampainnya .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kartu data pembacaan heuristik
2. Kartu data pembacaan hermeneutik tentang moralitas
3. Kartu data pembacaan hermeneutik tentang pesan moral dan cara penyampainnya.
4. Sinopsis Novel *Prau Layar ing Kali Code* Karya Budi Sardjono.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era sekarang ini, moral adalah hal penting yang perlu disoroti karena kepentingannya dalam membangun bangsa yang berkualitas. Moral adalah suatu hukum perilaku yang mengikat individu dalam berinteraksi, bersosialisasi dan berkomunikasi baik dengan sesama manusia, maupun lingkungan sehingga terjalin rasa hormat dan menghargai.

Era yang semakin maju perlahan merusak moral bangsa, Sebagai contoh, moral adat. Di era sekarang ini, jarang sekali penduduk mengenakan pakaian adat dan menggunakan bahasa daerah sebagai bentuk pelestarian budaya daerah. Pada kasus pernikahan, misalnya. Masyarakat menilai bahwa mengenakan pakaian adat saat melangsungkan pernikahan dianggap tidak menarik, kuno, dan ketinggalan zaman (*Tribun Manado*, 2015).

Tidak hanya adat, rusaknya moral juga terjadi pada moral religi. Sebagaimana diketahui bahwa era yang semakin maju seolah mendorong gaya hidup masyarakat untuk menyesuakannya. Tidak terpenuhinya kebutuhan financial demi mengikuti perkembangan zaman mengakibatkan digunakannya segala cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut, salah satunya adalah mencari penglaris atau pesugihan. Sebagaimana yang sedang marak diperbincangkan bahwa jasa pesugihan saat ini telah dijual secara online. Lapak penyedia jasa

pesugihan menawarkan berbagai pilihan, baik dengan atau tanpa tumbal. Hal ini adalah salah satu contoh rusaknya moral religi pada bangsa (*Tribun Jogja*, 2019)

Untuk memperbaiki moral yang rusak, diperlukan pendidikan dan pengajaran tentang moral. Salah satunya melalui kritik. Kritik tentang moral dapat disampaikan melalui berbagai cara, salah satunya melalui karya sastra. Karya sastra sebagai sesuatu yang dinikmati pembaca dapat dengan mudah memberikan pengajaran mengenai moral karena karya sastra merefleksikan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, ajaran-ajaran tentang moral dapat dikemas menjadi sesuatu yang menghibur.

Novel, sebagai salah satu contoh karya sastra, berfungsi untuk menghibur dan memberikan pengajaran. Pesan atau ajaran tersebut dapat disampaikan melalui narasi atau tokoh dalam karya sastra. Selain itu pesan atau ajaran juga dapat dituangkan melalui kritikan yang terkandung dalam karya sastra tersebut atau lebih dikenal dengan kritik sastra. Pesan dan ajaran-ajaran yang dituangkan dalam sebuah novel salah satunya adalah pesan dan ajaran tentang moral. Secara etimologis, moral adalah ajaran tentang kebiasaan manusia yang sebagian terdiri dari konvensi-konvensi, seperti cara berpakaian, sikap, akhlak, budi pekerti, tata krama, atau ajaran tentang baik dan buruk perbuatan yang dapat diterima publik. Menurut Kenny (lihat Nurgiyantoro, 2005:321) moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran tentang moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan melalui cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Pesan dan ajaran yang disampaikan melalui narasi, tokoh, dan kritikan merupakan petunjuk yang diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang

berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan adab sopan santun.

Pesan moral dalam sebuah novel dapat disampaikan melalui berbagai cara. Beberapa di antaranya yaitu melalui interpretasi, disampaikan secara lugas, melalui humor, hingga sarkasme. Sebagai contoh, pada novel *Prau Layar ing Kali Codhe* karya Budi Sardjono, pesan terhadap moral manusia saat ini dikemas melalui humor, sarkasme dan ada pula yang disampaikan secara lugas dan butuh penginterpretasian.

Moral menjadi hal utama yang disampaikan Budi Sardjono dalam bentuk ajaran dan kritik pada karya sastranya. Hal ini dapat dikarenakan moral adalah hal yang paling dekat dengan masyarakat atau individu itu sendiri yang menjadi dasar terciptanya karya sastra. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali (1994: 31) yang mengemukakan pengertian akhlak, sebagai padanan kata moral, sebagai perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa manusia dan merupakan sumber timbulnya perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan dan direncanakan sebelumnya (lihat Madjidi, 1997:86).

Moral dipandang sebagai ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, khotbah-khotbah, patokan-patokan, entah lisan atau tertulis, tentang bagaimana individu harus bertindak, tentang bagaimana harus hidup dan bersikap, agar menjadi manusia yang baik (Suseno, 1987: 14). Dengan demikian moralitas dalam karya sastra dapat dijadikan pengajaran bagi pembacanya.

Keserakahan menjadi topik utama dari aspek moralitas yang dikritik oleh Budi Sardjono dalam novelnya tersebut. Hal ini dapat dikarenakan hal yang paling



dekat dengan manusia adalah sifat alamiahnya, sementara serakah termasuk sifat alamiah manusia. Menurut orang Jawa, sifat serakah secara alami dibawa oleh manusia sejak lahir, hal tersebut dilambangkan dengan manusia lahir dengan keadaan tangan terenggam. Maknanya, sejak lahir, manusia dibekali nafsu untuk menguasai dunia, dalam arti sempit yaitu tamak. Sebaliknya, ketika manusia mati, keadaan tangannya akan terbuka, hal ini bermakna bahwa manusia ketika mati tidak membawa apa-apa selain dirinya dan amal ibadahnya. Dari filosofi Jawa tersebut, dapat diketahui bahwa sifat serakah harus dihindari oleh manusia, karena tidak membawa dampak baik bagi dirinya dan orang lain. Oleh karena itu, Budi Sardjono mengesam sifat serakah manusia dengan menuangkannya dalam karya sastra.

Keserakahan manusia akan merugikan orang lain bahkan lingkungan sekitarnya. Keserakahan manusia yang terdapat dalam novel tersebut di antaranya adalah perusahaan pengeruk pasir yang mengakibatkan rusaknya ekosistem dan lingkungan sekitar Kali Boyong. Warga dusun Boyong Binangun mendemo perusahaan tersebut yang menyebabkan terbakarnya kendaraan berat *bego* milik perusahaan tersebut.

Selain itu, kritikan mengenai keserakahan manusia selain ditampilkan secara jelas, kritikan tersebut juga ditampilkan secara halus. Sebagai contoh, pada bagian awal novel, diceritakan bahwa ada tukang becak yang menerima sebongkah emas setelah mengantar wanita cantik yang mengenakan *jarit* dan *sinjang lurik* berwarna hijau. Wanita tersebut oleh masyarakat dianggap sebagai wanita jadi-jadian atau gaib karena pakaiannya yang menyerupai Kanjeng Ratu Kidul. Setelah

dicek keaslian emas tersebut, tukang becak tersebut awal mulanya tidak ingin menjual bongkahan emas itu, namun karena pengaruh masyarakat lain yang mengatakan bahwa jika tidak dijual bisa jadi bongkahan emas tersebut berubah menjadi batu, alhasil, tukang becak tersebut rugi. Pada akhirnya tukang becak tersebut menjual bongkahan emasnya. Kegoyahan pendirian si tukang becak secara tidak langsung memperlihatkan bahwa sifat alamiah manusia adalah serakah, tidak ingin rugi, dan ingin mendapat untung banyak.

Dilihat dari perspektif sosial, novel karya Budi Sardjono tersebut memiliki keunggulan-keunggulan dibandingkan novel lain. Novel tersebut memiliki sentuhan mistis *kejawen* yang disajikan melalui humor. Keberadaan Nyi Rara Kidul, Eyang Sapu Jagad yang tidak lain menurut mitos masyarakat Yogyakarta merupakan penunggu Gunung Merapi memberikan daya tarik tersendiri bagi pembaca terutama pembaca yang berada di luar Yogyakarta. Hal tersebut dapat dijadikan tambahan wawasan mengenai mitos-mitos Yogyakarta.

Tidak hanya itu, kearifan local masyarakat Yogyakarta yang mulai menghilang dituangkan dalam novel tersebut melalui mitos. Budi Sardjono menggambarkan Desa Turgo sebagai desa yang terkena dampak akibat tidak melestarikan kearifan local Yogyakarta. Masyarakat Desa Turgo tidak percaya dengan tanda yang diberikan oleh alam bahwa Gunung Merapi akan meletus. Tanda tersebut berupa hewan-hewan hutan yang berasal dari Gunung Merapi mulai turun ke pemukiman warga. Pada zaman dahulu peristiwa turunnya hewan-hewan hutan tersebut dijadikan tanda bahwa Gunung Merapi akan meletus oleh para leluhur, namun oleh masyarakat modern hal tersebut tidak diindahkan.

Akibatnya, masyarakat Desa Turgo tersapu *wedhus gembel* dari Gunung Merapi yang panas. Kesan mistis ini menjadi daya pikat tersendiri bagi pembaca, mengingat bahwa kesan mistis *kejawen* tidak sering ditemui pada novel-novel modern di era milenial seperti saat ini.

Selain kearifan lokal, pengarang novel *Prau Layar ing Kali Code* juga mengkritik fenomena sosial yang terjadi di masyarakat belakangan ini. Terutama perihal keserakahan, keegoisan, dan kesombongan masyarakat. Kritik ini disampaikan dengan berbagai cara oleh Budi Sardjono. Salah satunya melalui humor namun masih dalam kesan mistis *kejawen*. Kritik terhadap keserakahan manusia disampaikan melalui tokoh bernama Mbah Petruk yang tidak lain adalah Eyang Sapu Jadad, penunggu Gunung Merapi. Budi Sardjono mengisahkan tokoh utama yaitu Mas Sam yang berkunjung ke tempat tinggal Eyang Sapu Jagad di dunia gaib. Selama berkunjung terjadi dialog-dialog antara Mas Sam dan Mbah Petruk yang berisi kritik terhadap fenomena sosial saat ini. Dialog tersebut dikemas dalam bentuk humor. Mbah Petruk atau Eyang Sapu Jagad yang tidak lain adalah putra dari Ki Semar yang dikenal sebagai tokoh pewayangan yang suka humor, digunakan pengarang untuk memberikan sentuhan humor namun masih dalam kesan mistis. Meskipun demikian, pengarang juga memberikan sarkasme melalui Mbah Petruk. Pengarang mengkritik pedas fenomena manusia yang malas, tidak ingin bekerja tapi memiliki banyak uang dan pusaka. Kritik tersebut disampaikan pengarang melalui dialog pedas Mbah Petruk.

Masih seputar humor, keunggulan lain dari novel tersebut yang menjadi alasan dijadikan bahan kajian adalah adanya *punchline* yang kontekstual.

*Punchline* tersebut dituangkan di antaranya dalam dialog-dialog antara tokoh manusia yaitu Mas Sam dan makhluk gaib yang dikenal menyeramkan. Meskipun makhluk gaib oleh masyarakat dikenal demikian, melalui Mbah Petruk pengarang menjadikan hal tersebut sebagai *punchline*. Pengarang menuangkan kesan bahwa makhluk gaib yang dikenal menyeramkan juga mampu *nglawak*.

Meskipun secara garis besar novel tersebut merupakan novel humor, kewibawaan Yogyakarta sebagai *background* tempat dan budaya cerita dalam novel tersebut tidak hilang. Pengarang menggambarkan sosok *abdi dalem* yang *andhap asor*, meskipun memiliki tahta yang tinggi. *Abdi dalem* digambarkan sebagai sosok yang *lembah manah*, dermawan, dan peduli terhadap rakyatnya. Hal tersebut dapat memberikan wawasan terhadap pembaca mengenai karakter *abdi dalem* Keraton Ngayogyakarta.

Melalui kritik terhadap moral dan sosial, pengarang dapat dikatakan berani menyanggah sejarah zaman Majapahit dan Singasari yang dikenal masyarakat melalui sastra lisan atau seni kethoprak, kemudian memberikan fakta baru. Fakta tersebut disampaikan melalui tokoh Mbah Petruk yang menurut cerita sudah hidup lebih dari 5000 tahun.

Selain berdasarkan perspektif sosial, alasan novel *Prau Layar ing Kali Code* karya Budi Sardjono dijadikan bahan kajian adalah novel tersebut tergolong novel baru, yaitu terbit pada Agustus 2018 lalu, jadi belum banyak yang meneliti. Novel tersebut memiliki tebal 125 halaman. Terkadang novel dengan cerita yang tidak terlalu panjang, sehingga tidak menjenuhkan pembaca. Gaya penceritaannya juga bagus. Bahasanya mudah dimengerti oleh pembaca meskipun masih

menggunakan beberapa diksi dan metafora yang identik dengan Yogyakarta seperti *abdi dalem*, *pikulun*, *ngarsa dalem* dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji karya sastra dengan pendekatan sosiologis. Pendekatan ini dipilih sebab karya sastra memiliki kaitan erat dengan masyarakat dan sesuai apabila dikaji dengan kajian sosiologi sastra, yang memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatan. Selain itu sebagai salah satu pendekatan dalam kritik sastra, sosiologi sastra dapat mengacu pada cara memahami dan menilai sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan (sosial) (Wiyatmi, 2005:97). Penelitian ini fokus pada aspek moralitas dan pesan atau kritik moral yang disampaikan pengarang melalui novel tersebut. Kritik-kritik moral tersebut kemudian diklasifikasi berdasarkan jenisnya dan cara penyampaiannya.

Penelitian mengenai aspek moralitas dan kritik moral yang terdapat dalam novel *Prau Layar ing Kali Code* karya Budi Sardjono ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada pencipta karya sastra untuk menciptakan karya sastra yang imajinatif, kreatif, kaya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana aspek moralitas dalam novel *Prau Layar ing Kali Code* karya Budi Sardjono?
2. Bagaimanakah bentuk penyampaian kritik moral dalam novel *Prau Layar ing Kali Code* karya Budi Sardjono?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsi aspek moralitas dalam novel *Prau Layar ing Kali Code* karya Budi Sardjono.
2. Mendeskripsi cara penyampaian kritik moral dalam novel *Prau Layar ing Kali Code* karya Budi Sardjono.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, khususnya bagi peneliti. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang analisis karya sastra. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sosiologi sastra khususnya kritik sastra.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian dengan pendekatan sosiologi sastra ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sosiologi sastra selanjutnya. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini memberikan referensi dan pengetahuan mengenai kritik yang terdapat dalam karya sastra. Bagi sastrawan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melahirkan karya sastra yang menarik, menghibur dan memberikan pengajaran bagi pembaca sebagai penikmat karya sastra.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Penelitian tentang sosiologi sastra telah banyak dilakukan. Meskipun demikian, penelitian sosiologi sastra masih harus dilakukan secara terus menerus karena kajian sosiologi sastra memiliki keterkaitan erat dengan karya sastra dan aspek di luar karya sastra itu sendiri, yaitu masyarakat baik sebagai penikmat maupun objek yang menjadi cerminan lahirnya karya sastra. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut baik untuk melengkapi maupun memperbarui penelitian-penelitian sosiologi sastra yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian-penelitian sosiologi sastra khususnya yang berkenaan dengan aspek moralitas dan kritik dalam sastra banyak jenisnya, di antaranya dalam bentuk skripsi, tesis, dan artikel ilmiah. . Selain itu penelitian dengan novel yang sama juga pernah dilakukan oleh Nila (2019). Penelitian dengan judul *Analisis Nilai Pendidikan dalam Novel Prau Layar ing Kali Code Karya Budi Sardjono dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA* mengkaji novel tersebut dalam hal nilai pendidikan dan kaitannya dalam penyusunan RPP SMA kelas XI. Penelitian tersebut jelas berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini menganalisis moralitas dan kritik moral serta cara penyampaiannya yang muncul dalam karya sastra tersebut. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh; Triantoro (2011); Lestari (2012); Robingah (2013); Praptiwi



(2014); Prasetyo (2015); Yuliati (2016); Juan Wu dan Yi Chen (2017); Zuhirawati (2018); dan lain-lain.

Berikut ini adalah penelitian dalam bentuk skripsi, tesis dan artikel ilmiah yang menjadi referensi pada penelitian ini. Penelitian tersebut akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu; 1) penelitian tentang sosiologi sastra; dan 2) penelitian tentang kritik sosial dalam karya sastra.

### **2.1.1 Penelitian tentang Sosiologi Sastra**

Penelitian pertama yang menjadi referensi pada penelitian ini dilakukan oleh Handayani pada tahun 2009. Penelitian tersebut ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul “Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Sosiologi Sastra)”. Penelitian tersebut mengkaji novel dengan pendekatan sosiologi sastra. Dalam penelitiannya, Handayani mengkaji mengenai unsur intrinsik novel berjudul *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El Shirazy, masalah sosial yang terkandung dalam novel tersebut, latar belakang penulisan novel, dan tanggapan pembaca terhadap novel tersebut. Hasil penelitian yaitu novel tersebut memiliki unsur intrinsik karya sastra seperti pada umumnya. Kedua, masalah yang terjadi pada novel tersebut yaitu kemiskinan yang dilanda tokoh, disorganisasi keluarga serta pelanggaran norma oleh tokoh. Ketiga, latar belakang penulisan novel tersebut dilandasi oleh cara pandang anak remaja sekarang memilih jodoh/pasangan hanya melihat *fisikly* saja. Tanpa mepedulikan apapun juga, karena kecantikan, kekayaan, jabatan belum tentu menjadi jaminan bahagia. Terakhir, Tanggapan pembaca mengenai novel *Pudarnya Pesona leopatra* karya Habiburrahman El Shirazy adalah novel

tersebut mempunyai ajaran-ajaran agama yang mampu menggugah hati para pembaca. Penuh dengan pesan moral sehingga pantas dibaca oleh siapa saja. Penelitian tersebut memiliki pendekatan yang sama dengan penelitian ini yaitu sosiologi sastra. Meskipun demikian perbedaannya terletak pada fokus kajian. Penelitian yang dilakukan Handayani (2009) fokus pada masalah sosial yang terdapat pada novel, sedangkan pada penelitian ini hanya fokus pada moralitas, pesan moral dan cara penyampaiannya oleh pengarang novel *Prau Layar ing Kali Code* karya Budi Sardjono. Oleh karena itu penelitian ini mengambil landasan teori dan metode penelitian yang relevan dari penelitian tersebut untuk melengkapi penelitian ini.

Masih dengan pendekatan yang sama, yaitu sosiologi sastra, Lestari pada tahun 2012 melakukan penelitian mengenai nilai moral dalam sebuah novel. Penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi tersebut berjudul “Aspek Moralitas dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra”. Penelitian tersebut mengkaji keterkaitan antarunsur struktur dalam novel dan aspek moralitas yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari pada novel tersebut. Hasil yang didapatkan aspek moralitas pada novel tersebut yaitu tidak pernah putus asa pada cobaan berat dari Tuhan, ketulusan dan kasih sayang kepada sesama, berusaha dan bekerja keras untuk meraih cita-cita, menuntut ilmu, kesetiaan dan cinta sejati, serta memegang teguh prinsip. Aspek moralitas tersebut dikaji menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan metode deskriptif kualitatif. Meskipun menggunakan pendekatan yang sama dengan penelitian ini, terdapat perbedaan yang kontras antara penelitian tersebut dengan penelitian ini.

Perbedaannya yaitu pada fokus kajian. Fokus kajian penelitian tersebut terletak pada aspek moralitas pada novel, sedangkan pada penelitian ini adalah tidak hanya moralitas, melainkan juga pesan moral dan cara penyampaiannya. Oleh karena itu penelitian ini mengadopsi landasan teori dan metode penelitian yang relevan dari penelitian tersebut untuk melengkapi penelitian ini.

Sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada tahun 2013, Brantalaras menulis penelitian sosiologi sastra dalam bentuk artikel ilmiah. Jika pada penelitian sebelumnya fokus kajian terletak pada aspek di dalam teks sastra itu sendiri, pada penelitian yang dilakukan Brantalaras ini memfokuskan penelitian pada aspek di luar karya sastra, yaitu pembaca. Penelitian tersebut mengkaji tentang minat baca para santri pondok pesantren atas fenomena maraknya sastra bertema islami. Penelitian tersebut bersifat kuantitatif. Hasil penelitian disajikan berdasarkan data berupa angka-angka. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa sebanyak 70% responden berminat membaca sastra bernuansa islami dengan alasan ingin memetik pembelajaran yang berharga. Sebanyak 20% responden menyatakan cukup berminat dengan alasan karya sastra sebagai hiburan, sedangkan 10% menyatakan kurang berminat dengan alasan takut berkhayal dan berandai-andai. Selain itu manfaat membaca bagi karya sastra bagi para santri yaitu untuk mendorong melakukan hal positif dan sebagai sarana hiburan serta rekreasi. Meskipun memiliki pendekatan yang sama, penelitian tersebut dengan penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup besar. Penelitian tersebut mengkaji aspek di luar karya sastra sedangkan penelitian ini mengkaji aspek dari dalam karya sastra itu sendiri yaitu moralitas dan pesan moral yang

disampaikan pengarang melalui karya sastranya. Dengan demikian penelitian ini mengadopsi landasan teori yang relevan dari penelitian tersebut untuk melengkapi teori pada penelitian ini.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fadil pada tahun 2013. Penelitian tersebut ditulis dalam bentuk artikel ilmiah. Penelitian tersebut berjudul “Motivasi Pengarang terhadap Novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* Karya Wiwid Prasetyo (Sebuah Kajian Sosiologi Sastra)”. Sesuai dengan judul yang diangkat, penelitian tersebut mengupas mengenai motivasi apa yang mendorong pengarang menciptakan karya sastra bertema pendidikan pada tahun 80’an tersebut. Hasil penelitian menyebutkan, latar belakang pengarang menciptakan novel tersebut adalah karena terinspirasi dari novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Pesan dan tokoh yang ada pada novel pun hampir sama yaitu anak-anak. Tokoh-tokoh dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* merupakan gambaran dari teman-temannya di masa kecil yang mengengaskan karena putus sekolah dan harus bekerja untuk membantu orang tuanya. Pesan yang ingin disampaikan pengarang berdasarkan penelitian tersebut yaitu jangan sampai apa yang terjadi pada teman-teman masa kecilnya terulang pada anak-anak masa sekarang. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini cukup jelas. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mengkaji motivasi pengarang untuk menciptakan sebuah karya sastra, sedangkan pada penelitian ini, sosiologi sastra digunakan untuk mengkaji moralitas dan pesan moral yang dituangkan pengarang ke dalam karya sastranya serta bagaimana pengarang menyampaikan pesan moral tersebut. Dengan demikian, penelitian ini mengadopsi landasan teori

dan hasil penelitian yang relevan dari penelitian tersebut untuk melengkapi penelitian ini.

Agak berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, jika penelitian-penelitian sebelumnya menjadikan novel sebagai objek kajian, pada penelitian yang dilakukan oleh Furqon (2013) komik dipilih sebagai pengganti novel. Penelitian dalam bentuk artikel ilmiah tersebut membahas nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam komik *One Piece* karya Eiichiro Oda. Hasilnya menyatakan bahwa komik tersebut memiliki nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil, di antaranya pendidikan moral, keindahan, dan kebenaran. Hal tersebut tampak dari sikap dan tindakan tokoh dalam komik. Perbedaannya dengan penelitian ini pun cukup jelas. Selain objek kajian yang berbeda, fokus kajian juga berbeda. Penelitian tersebut mengkaji nilai-nilai pendidikan, sedangkan penelitian ini mengkaji moralitas dan pesan moral yang dituangkan pengarang melalui karyanya. Dengan demikian penelitian ini mengambil landasan teori yang relevan dari penelitian tersebut untuk melengkapi penelitian ini.

Penelitian dengan objek kajian novel dalam bentuk artikel ilmiah juga pernah dilakukan oleh Karana pada tahun 2013. Hampir sama dengan Handayani (2009), Karana juga menggunakan sosiologi sastra untuk mengkaji novel berjudul *Lintang* karya Ardini Pangastuti B. N. Penelitian yang dilakukan oleh Karana mengkaji tentang aspek sosiologi sastra pada tokoh utama saja. Berdasarkan penelitian tersebut, hasil yang dipaparkan adalah bahwa pada tokoh utama novel tersebut memiliki aspek-aspek berdasarkan sosiologi sastra yaitu aspek moral, social, etika, cinta kasih, agama, dan pendidikan. Perbedaan dengan penelitian ini

juga cukup jelas. Penelitian tersebut fokus pada aspek-aspek sosiologis pada tokoh utama, sedangkan pada penelitian ini tidak hanya fokus pada tokoh utama melainkan keseluruhan tokoh karena penelitian ini mengkaji moralitas dan pesan moral yang disampaikan pengarang melalui karyanya. Oleh karena itu penelitian ini mengadopsi landasan teori yang digunakan pada penelitian tersebut untuk melengkapi penelitian ini.

Penelitian selanjutnya yang menjadi referensi penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Oliviani (2013). Penelitian tersebut ditulis dalam bentuk skripsi. Penelitian tersebut membahas tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam sebuah naskah sandiwara radio berjudul *Serpihan Kasih* Produksi RRI Semarang. Sedikit berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memilih naskah sandiwara radio sebagai objek kajian. Selain nilai edukatif penelitian tersebut juga memaparkan struktur pembangun cerita dalam naskah sandiwara radio tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai edukatif yang terdapat pada naskah tersebut berupa sikap dan pandangan hidup. Nilai edukatif tersebut di antaranya yaitu teguh hati, simpati, berbesar hati, kerja keras, setia kawan, berjiwa sosial, serta menyadari adanya hukum karma. Cukup berbeda dengan penelitian ini. Fokus kajian pada penelitian ini adalah hal-hal yang dikritik pengarang dan dituangkan ke dalam karya sastranya, yaitu moralitas, sedangkan dalam penelitian tersebut adalah nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil sebagai pengajaran oleh pembaca. Jadi, penelitian ini mengadopsi landasan teori dan metode penelitian yang relevan untuk melengkapi penelitian ini.

Masih dalam bentuk skripsi, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Robingah di tahun yang sama yaitu 2013. Penelitian tersebut berjudul “Nilai-nilai Sosial dalam Novel *Jala* Karya Titis Basino: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”. Sesuai judul yang diangkat, penelitian tersebut menjadikan pendekatan sosiologi sastra sebagai pedoman untuk mengkaji nilai-nilai sosial dalam novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sosial yang terkandung dalam novel *Jala* adalah nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup. Meskipun sama-sama mengangkat tema sosial sebagai kajian penelitian, penelitian ini tetap memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut. Penelitian ini lebih fokus pada moralitas dan pesan moral yang disampaikan pengarang melalui karya sastra. Penelitian ini membahas masalah-masalah sosial apa saja yang dikritik oleh pengarang dan cara penyampaian kritik tersebut dalam karya sastranya. Oleh karena itu penelitian ini mengambil landasan teori dan metode penelitian yang relevan untuk melengkapi penelitian ini.

Penelitian lain dilakukan oleh Sipayung pada tahun 2016. Penelitian tersebut mengkaji novel berjudul *Maryam* karya Okky Madasari dengan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian tersebut membahas tentang konflik sosial yang dialami oleh tokoh Maryam. Hasil penelitian menunjukkan konflik sosial yang dialami tokoh Maryam dikarenakan perbedaan individu dan perbedaan budaya. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini membahas moralitas dan pesan moral yang terdapat dalam novel *Prau Layar ing Kali Code* karya Budi Sardjono, sedangkan penelitian tersebut membahas konflik sosial yang terjadi pada tokoh utama novel *Maryam*. Meskipun demikian penelitian tersebut dan

penelitian ini sama-sama menggunakan sosiologi sastra sebagai pendekatan penelitian. Oleh karena itu penelitian ini mengadopsi landasan teori dan metode penelitian yang relevan untuk melengkapi penelitian ini.

Penelitian terakhir mengenai sosiologi sastra adalah penelitian dalam bentuk tesis. Penelitian tersebut dilakukan oleh Zuhirawati pada tahun 2018. Tesis tersebut mengkaji novel *Amal fii Saarlaa* karya Dina Nasrini dan kaitannya dengan konflik sosial keagamaan pasca *Arab Spring*. Penelitian tersebut ingin membuktikan bahwa novel *Amal fii Saarlaa* merupakan kritik seorang pengarang terhadap system pemerintahan Bashar Assad di Suriah. Melalui novel tersebut pengarang ingin menceritakan peristiwa besar pada bulan maret tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Amal fii Saarlaa* sarat menggambarkan konflik bersifat vertical yang terlihat pada kekejaman Bashar Assad terhadap rakyat Suriah. Sedangkan konflik bersifat horizontal terlihat pada perseteruan antara dua kelompok aliran teologi yaitu Sunni dan Syi'ah Alawite di Suriah. Perbedaan dalam aspek ideologi menjadi faktor utama penyebab konflik semakin meluas bahkan berujung pada peperangan sipil di Suriah. Hampir sama dengan penelitian ini, penelitian tersebut mengkaji konflik sosial sebagai bentuk kritik terhadap pemerintah di Suriah, sedangkan dalam penelitian ini, bahan kajiannya adalah moralitas dan pesan moral terhadap fenomena masyarakat pada era saat ini yang terdapat dalam novel *Prau Layar ing Kali Code* karya Budi Sardjono. Dengan demikian penelitian ini mengadopsi landasan teori dan metode penelitian yang relevan untuk melengkapi penelitian ini.



### 2.1.2 Penelitian tentang Kritik Sosial dalam Karya Sastra

Penelitian pertama yang menjadi referensi adalah penelitian yang dilakukan oleh Triantoro pada tahun 2011. Penelitian tersebut ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul “Kritik Sosial dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata”. Penelitian tersebut fokus pada kritik sosial yang muncul pada novel tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut, kritik sosial dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata muncul karena kondisi dan masalah sosial yang dialami para tokohnya, seperti kemiskinan, kejahatan, masalah birokrasi dan lingkungan hidup pulau Belitung yang hutannya telah rusak akibat penambangan timah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kritik sosial terhadap masalah kemiskinan disampaikan melalui tokoh Mak Cik Maryamah, Ikal, Arai, Jimbron, dan Capo. Kritik terhadap masalah kejahatan disampaikan melalui tokoh Ikal dan Minar. Kritik terhadap pelanggaran norma-norma di masyarakat disampaikan melalui tokoh Ikal si Aku (Andrea Hirata), dan Pak Mustar. Kritik terhadap masalah lingkungan disampaikan melalui tokoh Ikal dan Arai. Dan terakhir kritik sosial terhadap masalah birokrasi disampaikan melalui tokoh Pak Balia, Ikal, Pak Mustar, dan tokoh Bang Zaitun. Dari beberapa kritik sosial tersebut yang paling dominan adalah kritik terhadap kemiskinan. Meskipun memiliki bidang kajian yang sama, yaitu kritik sosial terhadap karya sastra, penelitian ini tetap memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Triantoro tersebut. Perbedaannya yang pertama terletak pada novel yang dikaji. Penelitian ini menggunakan novel berbahasa Jawa dengan judul *Prau Layar ing Kali Code* karya Budi Sardjono sebagai objek kajian. Selain itu, penelitian ini tidak mengkaji struktur pembangun

novel seperti pada penelitian tersebut, melainkan moralitas dan pesan moral yang muncul dan cara penyampaiannya oleh pengarang. Oleh karena itu penelitian ini mengadopsi metode penelitian yang relevan untuk melengkapi penelitian ini.

Pada tahun berikutnya kritik sosial juga dipilih menjadi fokus kajian penelitian dalam bentuk skripsi oleh Biantoro (2012). Skripsi tersebut berjudul “Kritik Sosial dalam Novel *Kalatidha* Karya Seno Gumira Ajidarma: Tinjauan Sosiologi Sastra”. Penelitian tersebut berisi tentang struktur pembangun novel serta kritik sosial yang muncul dalam novel tersebut. Hampir sama dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga memfokuskan kajian pada struktur novel dan kritik yang disampaikan pengarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kritik sosial dalam novel *Kalatidha* karya Seno Gumira Adjidarma berjumlah 13 kritikan yang terdiri dari 8 kritikan terhadap pemerintah Orde Baru, dan 5 kritikan terhadap masyarakat Indonesia. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada novel yang dikaji serta fokus kajian. Oleh karena itu penelitian ini mengadopsi landasan teori dan metode penelitian yang relevan untuk melengkapi penelitian ini.

Masih di tahun yang sama, Rahmawati juga meneliti kritik sosial dalam novel. Penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel dalam jurnal tersebut berjudul “Kritik Sosial dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! Karya Muhidin M Dahlan (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra)”. Sedikit berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, Rahmawati memfokuskan kajian hanya pada kritik sosial yang muncul pada novel yang dikajinya. Jadi, berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa kritik sosial yang muncul pada novel *Tuhan*,

*Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* Karya Muhidin M Dahlan adalah kritik sosial terhadap pemberontakan yang dilakukan Jemaah Daulah Islamiyah, kritik sosial terhadap pilihan hidup menjadi pelacur, kritik sosial terhadap permasalahan *gender*, kritik sosial terhadap pelanggaran norma masyarakat, kritik sosial tentang kekerasan dalam keluarga, dan kritik sosial terhadap sikap tokoh agama. Hampir sama dengan penelitian tersebut, penelitian ini juga mengkaji kritik sosial yang muncul pada novel, namun dengan novel yang berbeda, yaitu novel *Prau Layar ing Kali Code* karya Budi Sardjono. Perbedaannya tipis sekali. Penelitian tersebut tidak terlalu fokus pada cara penyampaian kritikan ke dalam karya sastra, sedangkan penelitian ini juga mengkaji bagaimana kritikan itu disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil metode penelitian yang relevan dari penelitian tersebut untuk melengkapi penelitian ini.

Penelitian selanjutnya yang menjadi referensi penelitian ini dilakukan oleh Prakoso (2013). Penelitian tersebut ditulis dalam bentuk artikel dalam jurnal. Tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian tersebut juga fokus pada kritik sosial pada novel. Prakoso dalam penelitiannya tersebut mengkaji kritik sosial dalam novel *Detik-Detik Cinta Menyentuh* karya Ali Shahab. Selain kritik sosial, Prakoso juga membahas struktur pembangun novel. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 3 kritik dalam novel tersebut, yaitu kritik terhadap kekuatan tirani yang menjadi penyebab kemiskinan dan kehancuran rumah tangga, kritik terhadap sikap otoriter kaum burjois, dan kritik terhadap masalah diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan dengan penelitian ini pun cukup terlihat jelas. Selain novel yang berbeda, fokus kajian juga

berbeda. Penelitian ini tidak fokus pada struktur pembangun novel, melainkan moralitas dan pesan moral serta cara penyampaiannya saja. Oleh karena itu, peneliti mengadopsi metode penelitian serta landasan teori yang relevan dari penelitian tersebut untuk melengkapi penelitian ini.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Purariyani (2013). Penelitian tersebut juga ditulis dalam bentuk artikel dalam jurnal. Penelitian yang dilakukan Purariyani tersebut mengkaji tentang struktur novel, penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam sistem dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Hasil analisis terhadap novel *Catatan Seorang Novelis* ini menunjukkan bahwa dalam sistem pendidikan formal atau sekolah, banyak terjadi penyimpangan dan permasalahan antara lain seperti; peserta didik bersekolah hanya karena ijazah; peserta didik di sekolah diberikan pekerjaan rumah oleh guru agar peserta didik semakin menguasai materi tetapi yang terjadi justru sebaliknya, malah menjadi beban bagi peserta didik; peserta didik menjalankan tata tertib hanya karena takut dihukum; dan banyak guru yang memperjualbelikan buku sebagai lahan bisnis di sekolah. Tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada novel yang dikaji, dan fokus kajian. Cara pengarang menyampaikan kritikan dalam karya sastranya tidak dikaji oleh Purariyani sedangkan dalam penelitian ini hal tersebut menjadi salah satu fokus kajian. Oleh karena itu penelitian ini mengadopsi landasan teori dan metode penelitian yang sesuai untuk melengkapi penelitian ini.

Penelitian lain dengan bidang kajian kritik sosial juga dilakukan oleh Muhadi dalam bentuk tesis. Tesis tersebut berjudul “Social Criticism of Bob Dylan’s Song Lyrics: A Sociological Study of Literature”. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji novel, dengan sosiologi sastra Muhadi mengkaji lirik lagu. Meskipun demikian, fokus kajian tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Fokus kajian penelitian tersebut adalah kritik sosial yang muncul pada lirik lagu Bob Dylan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut merefleksikan masyarakat sosial di Amerika sejak tahun 60’an di mana ketika itu masyarakat Amerika mengalami perubahan besar secara sosial dan kultural. Selain itu Bob Dylan juga mengkritisi pemerintahan Amerika pada saat itu dan masyarakat yang melegalkan kemiskinan melalui liriknya. Perbedaan penelitian ini dan penelitian tersebut sangat jelas terlihat. Muhadi mengkaji lirik lagu, sedangkan penelitian ini mengkaji novel. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian tersebut, yaitu mengkaji kritik sosial yang mana moralitas termasuk di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi metode penelitian yang relevan untuk melengkapi penelitian ini.

Penelitian lain yang menjadi referensi juga dilakukan oleh Praptiwi (2014). Penelitian tersebut ditulis dalam bentuk skripsi. Hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian tersebut juga mengkaji kritik sosial yang muncul dalam sebuah novel. Praptiwi mengkaji kritik sosial yang muncul pada novel berjudul *Surga Retak* karya Syahmedi Dian. Selain mengkaji kritik sosial, penelitian tersebut juga membahas relevansinya sebagai bahan ajar Sastra

Indonesia di SMA. Selain kritik sosial dan relevansinya sebagai bahan ajar, novel tersebut juga dikaji struktur pembangunnya oleh Praptiwi. Hasil penelitian tersebut yakni, (1) Latar belakang sosial budaya pengarang mempengaruhi terciptanya novel tersebut. (2) Analisis struktural novel SR diperoleh tema dalam novel adalah kemiskinan. Alur dalam novel SR adalah maju (progresif). Latar waktu dalam novel ini pada kisaran waktu 1988-1998. (3) Analisis kritik sosial dalam novel SR dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra ditemukan adanya (a) kritik terhadap kemiskinan, (b) kritik terhadap kekuasaan untuk menguasai suatu wilayah, (c) kritik terhadap korupsi, (3) kritik terhadap ketidakadilan sosial antara pria dan wanita, (d) kritik terhadap kemanusiaan, (e) kritik terhadap perdagangan manusia, dan (f) kritik terhadap deskriminasi ras. (4) Relevansi dalam pembelajaran sastra dapat direlevansikan ke dalam kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013, serta bahan ajar yang digunakan dapat berupa sinopsis, novel itu sendiri, analisis struktural, dan analisis kritik sosial. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini. Perbedaannya terletak pada novel yang dikaji dan fokus kajian. Penelitian ini tidak menganalisis struktur dan relevansi novel terhadap pembelajaran di sekolah seperti penelitian yang dilakukan Praptiwi tersebut. Dengan demikian penelitian ini hanya mengambil landasan teori sebagai pelengkap teori penelitian ini.

Tidak jauh berbeda dengan penelitian tepat sebelumnya, penelitian yang dilakukan Retnasih (2014) ini juga membahas tentang kritik sosial dilengkapi dengan kondisi sosial masyarakat yang direfleksikan dan bentuk penyampaian

kritik tersebut dalam karya sastra. Penelitian tersebut tidak mengkaji novel seperti penelitian-penelitian sebelumnya, melainkan mengkaji roman berjudul *Momo*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) kondisi sosial masyarakat Jerman yang tercermin dalam roman *Momo* karya Michael Ende adalah masalah ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang memicu masalah sosial lainnya. (2) Masalah sosial yang dikritik pengarang antara lain: (a) masalah politik meliputi kritik terhadap otoritas penguasa, (b) masalah ekonomi terdiri dari kritik terhadap kesenjangan sosial, pengangguran, dan sifat konsumerisme, (c) masalah pendidikan meliputi kritik terhadap rendahnya perhatian orang tua terhadap pendidikan dan sistem pendidikan, (d) masalah budaya meliputi kritik terhadap kelas sosial dan sikap acuh masyarakat, (e) masalah moral meliputi kritik terhadap sikap serakah dan kurangnya tenggang rasa, (f) masalah keluarga meliputi kritik terhadap kurangnya perhatian orang tua dalam keluarga dan kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak, (g) masalah gender meliputi kritik terhadap pengelompokan pekerjaan berdasarkan jenis kelamin dan sikap meremehkan perempuan, (h) masalah teknologi meliputi kritik terhadap mainan anak-anak yang tidak mendidik dan ketergantungan masyarakat terhadap teknologi, (i) masalah agama, tidak ditemukan kritik sosial terhadap masalah agama. (3) Bentuk penyampaian kritik dalam roman *Momo* adalah secara langsung, yaitu secara eksplisit melalui tokoh-tokoh dan secara tidak langsung, yaitu pengarang menyampaikan kritik secara implisit yang berpadu dalam cerita. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa perbedaannya dengan penelitian ini cukup terlihat jelas selain jenis karya sastra yang dikaji. Penelitian ini tidak

mengkaji kondisi masyarakat yang direfleksikan dalam karya sastra. Penelitian ini hanya mengkaji moralitas dan pesan moral yang muncul dan bentuk penyampaiannya dalam karya sastra. Dengan demikian, penelitian ini mengadopsi landasan teori dan metode penelitian guna melengkapi penelitian ini.

Sedikit berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2014) ini mengkaji kritik sosial dan fungsi kritik sosial tersebut terhadap masyarakat. Penelitian dalam bentuk skripsi tersebut mengkaji novel karya Sujiwo Tejo berjudul *Lupa Endonesa*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kritik sosial yang muncul dalam novel tersebut berkenaan dengan moral, politik, sosial budaya, korupsi, dan pendidikan. Berdasarkan fokus kajian tersebut, penelitian tersebut cukup berbeda dengan penelitian ini. Meskipun memiliki persamaan mengkaji kritik sosial, namun penelitian ini tidak mengkaji secara detil fungsi kritik sosial tersebut bagi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil metode penelitian untuk melengkapi penelitian ini.

Penelitian selanjutnya yang menjadi referensi penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2015). Penelitian tersebut ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul “Kritik Sosial dalam Novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* karya Sukardi Rinakit: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra”. Hampir sama dengan penelitian ini, penelitian tersebut mengkaji kritik sosial yang muncul dan bentuk penyampaiannya dalam novel. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kritikan yang muncul dalam novel tersebut adalah mengenai birokrasi, peperangan, dan kejahatan, sedangkan kritik tersebut disampaikan secara langsung dan tidak langsung. Penyampaian kritik secara langsung disampaikan dengan cara lugas,



sedangkan secara tidak langsung disampaikan melalui symbol, humor dan sinis. Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian ini, perbedaannya hanya terletak pada novel yang dikaji. Dengan demikian, penelitian ini mengadopsi landasan teori dan metode penelitian yang relevan untuk melengkapi penelitian ini.

Penelitian lain berkenaan dengan kritik sosial juga pernah dilakukan oleh Putro (2015). Penelitian tersebut ditulis dalam bentuk artikel dalam jurnal. Tidak jauh berbeda, penelitian tersebut juga mengkaji kritik sosial dalam novel serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian tersebut mengkaji novel berjudul *The Da Peci Kode* karya Ben Sohib. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi sosial Betawi keturunan Arab dalam novel tersebut ialah kentalnya pengaruh islam dan Arab pada masyarakat tersebut. Selain itu novel tersebut memberikan nilai positif seperti sikap kritis, menghargai pendapat yang berbeda, dan menghormati orang tua. Penelitian tersebut cukup berbeda dengan penelitian ini selain dalam hal novel yang berbeda. Penelitian ini tidak mengkaji mengenai implikasi terhadap pembelajaran seperti pada penelitian tersebut. Oleh karena itu penelitian ini hanya mengadopsi landasan teoritis yang relevan untuk melengkapi penelitian ini.

Tidak jauh berbeda dengan penelitian tepat sebelumnya, penelitian yang dilakukan Yuliati (2016) juga membahas mengenai kritik sosial dalam novel serta fungsinya sebagai bahan ajar sastra di sekolah. Penelitian tersebut mengkaji novel berjudul *86* karya Okky Madasari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kritik sosial yang muncul dalam novel tersebut berkenaan dengan kritik terhadap

pemerintah, kekuasaan, ekonomi, dan HAM. Kritik sosial tersebut dapat dijadikan bahan ajar SMA dengan kriteria aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. Perbedaan dengan penelitian ini tampak jelas selain novel yang berbeda. Penelitian tersebut mengkaji fungsi kritik sosial yang muncul sebagai bahan ajar di sekolah, sedangkan pada penelitian ini tidak. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil landasan teori yang relevan untuk melengkapi penelitian ini.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji kritik sosial sebagai refleksi kehidupan masyarakat riil yang tercermin dalam karya sastra, Juan Wu dan Yi Chen (2017) justru meneliti sebaliknya. Juan Wu dan Yi Chen dalam penelitiannya mengkaji alasan seorang penulis bernama Nabokov menciptakan karya sastra dalam bentuk dan konstruksi yang tidak biasa. Jika pada umumnya karya sastra mengkritisi sosial, politik dan budaya, dalam tulisan Nabokov, yang dikritik justru sastrawan dalam memahami karya sastra yang sebenarnya. Berdasarkan analisis terhadap karya Nabokov berjudul *Pale Fire*, dapat disimpulkan bahwa melalui parody sastra, dengan cara yang tidak masuk akal, Nabokov melakukan penghinaan atas beberapa jenis misinterpretasi dari karya sastra. Penelitian tersebut jelas berbeda dengan penelitian ini. Objek yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah alasan pengarang karya sastra menuangkan kritik dalam karya sastra parodi, sedangkan penelitian ini bermaksud mencari kritik sosial yang muncul dari sebuah karya sastra dalam wujud moralitas dan pesan moral. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil landasan teori dan hasil penelitian yang relevan dari penelitian tersebut untuk melengkapi penelitian ini.

Penelitian terakhir yang menjadi referensi penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Syam (2018). Penelitian tersebut mengkaji kritik sosial dalam naskah drama *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Deddy Mizwar. Penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel dalam jurnal tersebut menemukan bahwa terdapat setidaknya 7 bentuk kritik sosial yang muncul dalam naskah drama tersebut, yaitu 1) kemiskinan; 2) kejahatan; 3) disorganisasi keluarga; 4) pendidikan; 5) lingkungan hidup; 6) birokrasi; 7) agama dan kepercayaan. Perbedaan penelitian terd tersebut dengan penelitian ini terletak pada novel yang dikaji dan fokus kajian. Penelitian tersebut tidak mengkaji cara penyampaian kritik dalam novel oleh pengarang. Dengan demikian, penelitian ini mengadopsi landasan teori dan metode penelitian yang relevan untuk melengkapi penelitian ini.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Landasan teoretis ini dimaksudkan sebagai dasar teori yang terkait dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) sosiologi sastra; 2) moralitas dalam karya sastra 3) bentuk penyampaian pesan moral.

### **2.2.1 Sosiologi Sastra**

Sosiologi sastra berkembang pesat sejak peristiwa penelitian-penelitian dengan strukturalisme dianggap mengalami kemunduran, stagnasi, bahkan dapat dikatakan involusi. Analisis structural dianggap mengabaikan relevansi masyarakat yang merupakan asal-usul karya sastra. Oleh karena itu, untuk

menjadikan karya sastra memiliki fungsi yang sama dengan aspek-aspek kebudayaan lain, karya sastra dikembalikan ke tengah masyarakat, dan dipahami sebagai bagian dari masyarakat dengan sistem komunikasi secara keseluruhan (Ratna, 2013:332). Salah satu bidang kajian yang mengkaji sastra dalam kaitannya dengan masyarakat adalah sosiologi sastra itu sendiri.

Menurut Damono (1984: 129), sosiologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang mengkaji sastra dari hubungannya dengan realitas sosial. Sosiologi sastra memperhatikan mulai dari pengarang, proses penulisan hingga pembaca (sosiologi komunikasi teks) serta teks sastra itu sendiri (penaksiran teks secara sosiologis). Hampir sama dengan Damono, Swingewood dalam Faruk (2005:1) mendefinisikan sosiologi sastra sebagai studi ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses sosial.

Menurut Ratna (2003:2) sosiologi sastra yaitu pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan yang melatarbelakanginya. Lebih lanjut Ratna (2003:11) mengungkapkan tujuan sosiologi sastra, yaitu meningkatkan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, bahwa rekaan (imaji) tidak bertentangan dengan kenyataan.

Sosiologi sastra sebagai pendekatan, menurut Damono (1978:2) memiliki dua kecenderungan utama dalam telaah sosiologi terhadap sastra. Pertama, pendekatan yang berdasarkan pada anggapan bahwa sastra merupakan cermin proses sosial-ekonomis belaka. Pendekatan tersebut bergerak dari faktor-faktor di luar karya sastra. Dalam pendekatan ini, teks sastra dianggap tidak utama, karya

sastra hanya dianggap sebagai gejala kedua. Kedua, pendekatan yang mengutamakan teks sastra. Bertolak belakang dengan pendekatan yang pertama, pendekatan ini menggunakan metode analisis teks untuk mengetahui strukturnya, kemudian digunakan untuk memahami lebih dalam gejala sosial yang ada di luar sastra.

Lebih rinci Sumardjo (1982:12) menjelaskan bahwa melalui pendekatan sosiologi sastra akan dapat diketahui sikap pengarang terhadap permasalahan yang terjadi dalam suatu kurun waktu tertentu. Dengan sosiologi sastra juga akan terlihat reaksi-reaksi pengarang terhadap kondisi sosial masyarakatnya, sehingga karya sastra yang dihasilkan adalah karya sastra yang bernada menentang atau protes, yang tidak selalu protes politik, tetapi bisa juga protes terhadap situasi moral kepercayaan masyarakat zamannya.

Sedikit berbeda dengan Damono, Ian Watt (lihat Faruk, 2003:4) menjelaskan tiga pendekatan yang berbeda dalam sosiologi sastra. Pertama, konteks sosial pengarang. Hal tersebut berkaitan dengan posisi sosial pengarang dalam masyarakat dan hubungannya dengan pembaca. Yang harus diteliti dalam pendekatan ini adalah: a) bagaimana pengarang mendapatkan mata pencariannya, b) sejauh mana pengarang menganggap pekerjaannya sebagai suatu profesi, dan c) masyarakat apa yang dituju oleh pengarang.

Pendekatan kedua, sastra sebagai cermin masyarakat. Yang terutama mendapat perhatian adalah: a) sejauh mana sastra mencerminkan masyarakat pada waktu karya sastra itu ditulis, b) sejauh mana sifat pribadi pengarang mempengaruhi gambaran masyarakat yang ingin disampaikannya, c) sejauh mana

genre sastra yang digunakan pengarang dapat dianggap mewakili seluruh masyarakat. Pendekatan ketiga, fungsi sosial sastra. dalam hubungan ini ada tiga yang menjadi perhatian: a) sejauh mana sastra dapat berfungsi sebagai perombak masyarakatnya, b) sejauh mana sastra hanya berfungsi sebagai penghibur saja, c) sejauh mana terjadi sintesis antara kemungkinan (a) dengan (b).

Tidak jauh berbeda dengan Ian Watt, Wellek dan Warren (1990:111) mengemukakan tiga jenis pendekatan dalam sosiologi sastra, yaitu; a) sosiologi pengarang, profesi pengarang, dan institusi sastra. masalah yang berkaitan disini adalah dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang sosial, status pengarang, dan ideologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang di luar karya sastra; b) isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial; c) masalah pembaca dan dampak sosial karya sastra. sejauh mana sastra ditentukan atau tergantung dari latar sosial, perubahan dan perkembangan sosial, adalah pertanyaan yang termasuk dalam tiga jenis permasalahan di atas.

Pandangan pandangan Wellek dan Warren (1990: 123) tentang sosiologi sastra mencakup pendekatan-pendekatan yaitu: Pertama, pendekatan umum yang dilakukan terhadap hubungan sastra dan masyarakat adalah mempelajari sastra sebagai dokumen sosial, sebagai potret sosial. Kedua, bahwa sebagai dokumen sosial sastra dipakai untuk menguraikan ikhtisar sejarah sosial. Ketiga, penelusuran tipe-tipe sosial. Keempat, perlunya pendidikan linguistik. Latar karya sastra yang paling dekat adalah tradisi linguistik dan sastranya. Sastra hanya berkaitan secara tidak langsung dengan situasi ekonomi, politik, dan sosial yang

konkret. Situasi sosial memang menentukan kemungkinan dinyatakan nilai-nilai estetis, tetapi tidak secara langsung menentukan nilai-nilai itu sendiri.

Pendekatan sosiologi sastra yang paling banyak dilakukan saat ini menaruh perhatian yang besar terhadap aspek dokumenter sastra dan landasannya adalah gagasan bahwa sastra merupakan cermin zamannya. Pandangan tersebut beranggapan bahwa sastra merupakan cermin langsung dari berbagai segi struktur sosial hubungan kekeluargaan, pertentangan kelas, dan lain-lain. Dalam hal itu tugas sosiologi sastra adalah menghubungkan pengalaman tokoh-tokoh khayal dan situasi ciptaan pengarang itu dengan keadaan sejarah yang merupakan asal usulnya. Tema dan gaya yang ada dalam karya sastra yang bersifat pribadi itu harus diubah menjadi hal-hal yang bersifat sosial (Damono, 1978: 8-9).

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh hasil dan tujuan penelitian, pendekatan sosiologi sastra yang digunakan adalah menurut Wellek dan Warren yang menyatakan salah satu pendekatan dalam sosiologi sastra adalah berkenaan dengan isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan berkaitan dengan permasalahan sosial. Penerapannya dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji kritik sosial khususnya aspek moralitas dan pesan moral yang muncul dalam novel *Prau Layar ing Kali Code* karya Budi Sardjono dan mengaitkannya dengan realitas kehidupan masyarakat terutama masyarakat yang menjadi *background* cerita.

### **2.2.2 Moralitas dalam Karya Sastra**

Secara etimologis, kata moral berasal dari kata *mos* dalam bahasa Latin, bentuk jamaknya *mores*, yang berarti tata-cara atau adat-istiadat. Dalam Kamus

Besar Bahasa Indonesia (1989: 592), moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, atau susila. Widjaja (1985: 154) menyatakan bahwa moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak). Sementara itu Huky, sebagaimana dikutip oleh Daroeso (1986: 22) merumuskan pengertian moral secara lebih komprehensif, 1) moral sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup, dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia di dalam lingkungan tertentu; 2) moral adalah ajaran tentang laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu; 3) moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang mendasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya.

Dalam karya sastra fiksi, moral digambarkan untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkan pada kehidupan pengarang. Karya sastra fiksi mengandung penerapan moral dalam tingkah laku, cerita dan sikap para tokoh. Pembaca diharapkan dapat menangkap pesan-pesan moral yang disampaikan oleh pengarang dalam karya sastranya. Pesan moral yang ditawarkan selalu berhubungan dengan sifat luhur manusia dalam memperjuangkan hak dan martabat manusia (Nurgiyantoro, 2013: 431). Sejalan dengan Nurgiyantoro, Noor ((2011:64) lihat Vaozy, 2012: 10) menyatakan bahwa moral dalam karya sastra mencerminkan pandangan hidup pengarang. Pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca.



Pada dasarnya moral merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro, 2013: 430).

Moral dalam karya sastra, atau hikmah yang diperoleh pembaca lewat sastra, selalu dalam pengertian yang baik. Dengan demikian, jika dalam sebuah karya sastra ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh yang kurang terpuji, baik mereka berlaku sebagai tokoh antagonis maupun protagonis, tidak berarti bahwa pengarang menyarankan kepada pembaca untuk bersikap dan bertindak secara demikian (Nurgiyantoro, 2013: 432). Sebaliknya, moral yang disampaikan melalui tokoh antagonis atau melalui sikap yang tidak terpuji dapat merupakan suatu kritikan.

Moral dalam karya sastra sangat berkaitan. Bagaimana nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra dapat dipahami dan dinikmati pembaca setelah membaca karya sastra. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, penerapan moral dalam karya sastra dapat melalui tindakan yang dilakukan oleh tokoh. Dengan demikian, dapat disimpulkan moral dalam sastra adalah suatu nilai-nilai, pesan, sikap, tindakan, dan perilaku yang disampaikan pengarang terhadap pembaca.

Dalam penelitian ini, data yang diambil berupa cerita, sikap, dan tindakan para tokoh dalam novel *Prau Layar ing Kali Code* yang memuat ajaran moral di dalamnya. Baik dalam bentuk permodelan maupun kritikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro yang menyatakan bahwa moral digambarkan untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkan pada kehidupan pengarang. Karya

sastra fiksi mengandung penerapan moral dalam tingkah laku, cerita dan sikap para tokoh (Nurgiyantoro, 2013: 430).

### 2.2.3 Bentuk Penyampaian Kritik Moral

Bentuk penyampaian kritik sosial termasuk moral dalam karya sastra dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Secara langsung pembaca dapat melihat dengan jelas kritik yang ingin disampaikan penulis, boleh dikatakan, identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, *expository*. Jika dalam teknik uraian pengarang secara langsung mendeskripsikan perwatakan tokoh cerita yang bersifat “memberitahu” atau memudahkan pembaca untuk memahaminya.. Secara tidak langsung pesan tersirat dalam cerita, sehingga pembaca harus menafsirkan sendiri apa yang dimaksud oleh pengarang. Pesan itu berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain (Nurgiyantoro, 2009: 335- 339).

Selanjutnya Sarwadi (1975: 16) menyatakan bahwa penyampaian kritik ke dalam karya sastra terdapat berbagai cara yang berbeda-beda yaitu:

1. Sastra kritik yang bersifat lugas, yaitu kritik sastra yang dalam menyampaikannya dilakukan secara langsung, bukan menggunakan lambang dan tidak bersifat konotatif. Namun, kata langsung dalam kritik ini bukan kata-kata dalam kehidupan sehari-hari, melainkan kritik langsung dalam cipta sastra, yaitu sebagai kata tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari sebab kritik ini dijelma dalam wujud keindahan.
2. Sastra kritik sayang bersifat simbolik, yaitu sastra kritik yang dalam penyampaiannya menggunakan bahasa kiasan atau lambang-lambang

untuk mewakili makna sebenarnya. Penyampaian kritik secara simbolik lebih bersifat terbuka.

3. Sastra kritik yang bersifat humor, yaitu sastra yang mengemukakan kritik-kritiknya secara humor. Pembaca akan tersenyum bahkan mungkin tertawa saat membaca karya sastra yang sarat humor tersebut. Penyampaian kritik dengan humor sekaligus berfungsi menghibur para pembaca.
4. Sastra kritik yang bersifat interpretatif, yaitu sastra yang menyampaikan kritiknya dengan cara halus. Pemaknaan kritik dengan cara interpretative membutuhkan pengalaman, wawasan, dan pengetahuan pembaca.
5. Sastra kritik bersifat sinis, yaitu sastra yang menyampaikan kritik-kritiknya dengan bahasa yang mengandung makna atau ungkapan kemarahan, kejengkelan, jijik atau tidak suka terhadap kehidupan yang dipandang pahit, penuh penderitaan, penindasan atau penyelewengan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Prau Layar ing Kali Code* karya Budi Sardjono, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Aspek moralitas yang terdapat dalam novel *Prau Layar ing Kali Code* karya Budi Sardjono yaitu a) moralitas yang bersumber pada adat; b) moralitas yang bersumber pada moral individu; c) moralitas yang bersumber pada moral social; dan d) moralitas yang bersumber pada moral religi.
  - a) Moralitas yang bersumber dari moral adat berkaitan dengan beberapa hal, yaitu (a) cara berpakaian perempuan Jawa; (b) syarat keselamatan masyarakat Yogyakarta ;(c) kepercayaan para leluhur; (d) adab berbicara kepada orang lain; (e) kebudayaan sastra lisan.
  - b) Moralitas yang bersumber dari moral individu berkaitan dengan beberapa hal, yaitu (a) naluri manusia; (b) profesionalitas dalam bekerja; (c) tabiat manusia.
  - c) Moralitas yang bersumber dari moral sosial berkaitan dengan beberapa hal, yaitu (a) tolong menolong; (b) memiliki rasa simpati terhadap sesama manusia; (c) menghargai orang lain; (d)

tidak merugikan orang lain; (e) sikap aparat terhadap rakyat kecil  
(f) kesetiakawanan.

- d) Moralitas yang bersumber dari moral religi berkaitan dengan beberapa hal, yaitu (a) tidak menghina ciptaan Tuhan; (b) syirik; (c) ikhtiar, berdoa, dan pasrahkan kepada Allah.

2. Kritik moral yang terdapat dalam novel *Prau Layar ing Kali Code* karya Budi Sardjono yaitu a) kritik tentang adab sopan santun; b) kritik tentang keserakahan manusia; c) kritik tentang budi pekerti; d) kritik tentang sikap manusia terhadap lingkungan; e) kritik tentang sikap manusia terhadap adat dan budaya; f) kritik tentang sikap manusia terhadap sesama manusia; g) kritik tentang religiositas manusia; Secara keseluruhan, kritik moral tersebut disampaikan pengarang secara lugas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan salah satu acuan oleh pembaca untuk memahami moralitas dan kritik moral dalam novel *Prau Layar ing Kali Code* karya Budi Sardjono. Disamping itu, Pembaca juga hendaknya dapat memperoleh pengalaman dan wawasan tentang kritik sosial khususnya yang berkaitan dengan moral.
2. Novel *Prau Layar ing Kali Code* dapat dijadikan alternatif bahan ajar mata pelajaran bahasa Jawa materi *cerkak* atau petikan novel jenjang SMA/SMK di wilayah Jawa Tengah karena memiliki ajaran moral yang

cukup banyak, sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar di sekolah.

3. Masih banyak alternatif penelitian yang dapat dilakukan terhadap novel *Prau Layar ing Kali Code* karya Budi Sardjono dengan menerapkan pendekatan yang berbeda, misalnya pendekatan strukturalisme, semiotik, resepsi sastra, psikologi sastra dan sebagainya. Dengan demikian, masih dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap novel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abar, Ahmad Zaini. 1999. *Kritik Sosial, Pers dan Politik Indonesia dalam Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*. Yogyakarta. UII Press.
- Anwar, Febrina dan Akhmad Syam. 2018. "Kritik Sosial dalam Naskah Drama Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 03(06): 1-15.
- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Biantoro, Bayu Adhie. 2012. "Kritik Sosial dalam Novel Kalatidha Karya Seno Gumira Ajidarma: Tinjauan Sosiologi Sastra". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Brantalaras, Muhamad. 2013. "Minat Baca Santri Pondok Pesantren *Futuhiyyah* atas Fenomena Maraknya Sastra Bertemakan Islami: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra". *Suluk Indo*, 02(01): 1-19.
- Culler, Jonathan. 1977. *Structuralist Poetics: Structuralism, Linguistics, and the Study of Literature*. London : Routledge & Kegan Paul
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Singkat*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 1979. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta Pusat: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- \_\_\_\_\_. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darma, Budi. 1995. *Harmonium*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daroeso, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Surabaya: Aneka Ilmu.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Doehlemann, Martin dkk. 1987. *Literatursoziologie*. Stuttgart: Philipp Reclamjun Verlag.
- Fadil, Marta Dila Dayana. 2013. "Motivasi Pengarang terhadap Novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* Karya Wiwid Prasetyo (Sebuah Kajian Sosiologi)". *Suluk Indo*, 02(03):1-12.
- Faruk. 2003. *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik sampai ke Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Furqon, Muhammad Taufiq. 2013. "Nilai Pendidikan dalam Komik *One Piece* Jilid 1-23 Karya Eiichiro Oda (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra)". *Suluk Indo*, 02(03):1-22.
- Handayani, Anis. 2009. "Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Sosiologi Sastra)". Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Juan Wu dan Yi Chen. 2017. "Parodical Study of Literary Criticism in Vladimir Nabokov's *Pale Fire*". *International Journal of Literature and Arts*, 05(02): 13-18.
- Karana, Andan Wahyu. 2013. "Kajian Sosiologi Sastra Tokoh Utama dalam Novel *Lintang* Karya Ardini Pangastuti B.N.". *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 02(03):5-17.
- Kriesdinar, Mona.(2019)."Jasa Pesugihan Marak di Internet, Dari Nikahi Jin, Pasang Susuk hingga Banjir Uang Tanpa Tumbal". Yogyakarta: *Tribun Jogja*, 15 November 2019.
- Lestari, Anggun Khitriana. 2012. "Aspek Moralitas dalam Novel *Edensor* Karya Andrea Hirata: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra". *Suluk Indo*, 02(01):1-11.
- Madjidi, Busyairi. 1997. *Konsep Pendidikan Para Filsuf Muslim*. Yogyakarta: al-Amin Press.
- Muhadi, Hafid. 2014. "Social Criticism of Bob Dylan's Song Lyrics: A Sociological Study of Literature". Tesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.



- Nila, Dayatiningrum. 2019. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel *Prau Layar ing Kali Code* karya Budi Sardjono dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di SMA". Skripsi. Klaten: Universitas Widya Dharma.
- Noor, Ryo.(2015). "Nikah Kenakan Pakaian Adat Dianggap Kurang Trensi, Kenapa?". Manado: *Tribun Manado*. 22 Juni 2015.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oliviani, Dika. 2013. "Nilai Edukatif dalam Naskah Sandiwara Radio *Serpihan Kasih* Produksi RRI Semarang". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Prakoso, Azis Dwi. 2013. "Kritik Sosial dalam Novel *Detik-Detik Cinta Menyentuh* Karya Ali Shahab: Sebuah Tinjauan Sosiologi Teks". *Suluk Indo*, 02(01): 1-15.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1995. *Beberapa Toeri Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Praptiwi, Rosita. 2014. "Kritik Sosial dalam Novel *Surga Retak* Karya Syahmedi Dean: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasetyo, Arif. 2015. "Kritik Sosial dalam Novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* Karya Sukardi Rinakit: Pendekatan Sosiologi Sastra". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purariyani, Elok Dwi. 2013. "Kritik Sosial Terhadap Sistem Pendidikan Formal di Indonesia: Kajian Sosiologis atas Novel *Catatan Seorang Novelis* Karya Maia Rosyida". *Suluk Indo*, 02(01):1-9.
- Putro, Septian Cahyo. 2015. "Kritik Sosial dalam Novel *The Da Peci Kode* Karya Ben Sohib dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Dialektika*, 02(01): 77-88.
- Rahmawati, Rr. Via. 2012. "Kritik Sosial dalam Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* Karya Muhidin M. Dahlan (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra)". *Suluk Indo*, 01(02):1-15.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Denpasar: Pustaka Pelajar.
- Retnasih, Anisa Octafinda. 2014. “Kritik Sosial dalam Roman *Momo* Karya Michael Ende (Analisis Sosiologi Sastra)”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riffaterre, Michael. 1978. *Semiotics of Poetry*. Bloomington & London: Indiana University Press.
- Robingah, Siti. 2013. “Nilai-Nilai Sosial dalam Novel *Jala* Karya Titis Basino: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sardjono, Budi. 2018. *Prau Layar ing Kali Code*. Yogyakarta: Buana Grafika.
- Sarwadi. 1975. *Sastra dalam Kesusasteraan Indonesia Modern*. Yogyakarta: Tanpa Penerbit.
- Sipayung, Margaretha Ervina. 2016. “Konflik Sosial Tokoh Utama dalam Novel *Maryam* Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Soekanto, Soerdjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekanto, Soejono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Soelaeman, M. 1986. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosiologi*. Bandung: Eresco.
- Soetomo. 1995. *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: Dian Pustaka.
- Sumardjo, Jakob. 1982. *Novel Populer Indonesia*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Suseno, Magniz Franz. 1987. *Etika Dasar, Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

- Triantoro, Hendrikus. 2011. "Kritik Sosial dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Vaozy, Hafiz Nur. 2012. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Jilbab Putih Kekasih* Karya K. Usman dan Saran Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA". Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Wellek, Rene & Warren, Austin. 1977. *Teori Kesusastraan (Terjemahan oleh Melani Budianta)*. Jakarta: PT. Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 1990. *Teori Kesusastraan Terjemahan Melani Budianto*. Jakarta. PT Gramedia.
- Wibowo, Arief Setyo. 2014. "Analisis Kritik Sosial Novel *Lupa Endonesa* Karya Sujiwo Tejo". Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Widjaja, AW. 1985. *Kesadaran Hukum Manusia dan Masyarakat Pancasila*. Jakarta: Era Swasta
- Wilson, Edmund. 1941. *The Wound and The Bow: Seven Studies in Literature*. Cambridge: Rverside Press.
- Wiyatmi. 2005. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Yuliati. 2016. "Kritik Sosial dalam Novel 86 Karya Okky Madasari sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA". Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammdiyah Purwokerto.
- Zuhirawati. 2018. "Sastra dan Konflik Sosial Keagamaan Pasca *Arab Spring* (Studi Sosiologi Sastra Terhadap Novel *Amal Fii Saarlaa* Karya Dina Nasrini)". Tesis. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.